

Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Karakter Santri Di Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi ULU Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten OKU Timur

Kholis Aniyati

Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang
Email: kholisaniyati.a@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Lingkungan pendidikan pesantren merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan dalam pembiasaan karakter yang baik. Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter santri dapat dilakukan dengan integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan pendidikan dan karakter santri serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pendidikan terhadap karakter santri. Penelitian ini mengambil setting di Pondok Pesantren Putri Subulussalam yang melibatkan 36 santri kelas jurumiyah. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan perhitungan kuantitatif untuk menemukan hasilnya. Analisis data menunjukkan adanya perubahan sikap pada setiap langkah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di pondok pesantren Putri Subulussalam berada dalam tingkat sedang dengan perolehan 24 responden dan persentase sebesar 66,67%, sedangkan karakter santri di pondok pesantren Putri Subulussalam juga masuk dalam kategori sedang dengan perolehan 27 responden dan persentase sebesar 75,00%. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *koefisien kontingensi*, menghasilkan bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,7129 pada taraf signifikansi 5% = 0,3291, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,4238$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh lingkungan pendidikan terhadap karakter santri di pondok pesantren putri Subulussalam. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif. Artinya apabila lingkungan pendidikan meningkat, maka karakter santri pun juga akan meningkat.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Karakter Santri, dan Pesantren

A. PENDAHULUAN

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial-keagamaan, hukum, maupun politik.¹

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Pendidikan akan kembali merobohkan pasir *jahiliyah*, membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai baru yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya kebanyakan dari peserta didik tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendidikan agama Islam yang diyakini mampu meminimalisir dan membendung rusaknya moral anak bangsa saat ini masih ironi, sebab masih ditemukan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan. Indonesia sedang dihadapkan pada masalah mentalitas yang terkait dengan masalah karakter, seperti sifat yang meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, dan suka mengabaikan tanggung jawab.

Individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan kearah perbaikan, penyempurnaan, atau penambahan. Pengaruh negatif berarti bila tingkah laku itu bersifat merusak.²

¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 1

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 98

Melihat berbagai realitas dan fenomena lingkungan yang terjadi saat ini, dimana terdapat banyak kasus anak-anak generasi muda yang mengalami proses kerapuhan etika dan akhlak yang mengarah pada perilaku menyimpang (*social deviance*). Tidak sedikit generasi muda yang terlibat berbagai bentuk kenakalan dan bahkan perilaku kriminal seperti tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, miras, narkoba, dan berbagai kriminal lainnya.³ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama generasi muda yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Manusia sepanjang hidupnya akan selalu menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya disebut tripusat pendidikan.⁴ Pengaruh lingkungan ini dianalisis dengan menggunakan paradigma pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan yang dapat terjadi pada anak di antaranya adalah akhlak dan sikap keberagamaannya.

Keadaan lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan sehari-hari bagi santri untuk berinteraksi dengan teman-temannya, gurunya atau ustadz/ustadzah, serta seluruh komponen yang ada di pondok pesantren. Dari hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan pondok pesantren memberi pengaruh yang positif terhadap santri sehingga dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di pondok pesantren tersebut.

³Abdullah Idi, *Guru, Anak Didik, dan Masa Depan Bangsa*, disampaikan dalam Acara Seminar dan Workshop di STIT-MU Gumawang, 22 Januari 2016

⁴Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cet.2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.163

Sedangkan pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaquh fiddīn*, serta menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Telah diakui oleh banyak kalangan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, serta tidak jarang pemimpin-pemimpin bangsa adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pesantren.

Pesantren sebagai tempat belajar agama didalamnya terdapat amalan yang menjadi titik tekan pendidikannya, yakni pembentukan pribadi yang taat dalam menjalankan ajaran agama. Kepribadian ini biasa disebut kepribadian Islam, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kepribadian sesuai syariat agama. Guna mencapai tujuan itu, pesantren tentunya mempunyai sistem yang berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya. Adapun pendidikan pesantren mencakup ciri-ciri: 1) Pondok sebagai asrama santri. 2) Masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan. 3) Pengajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik. 4) Santri sebagai peserta didik. 5) Kyai sebagai pemimpin dan pengasuh.⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan, pondok pesantren Subulussalam merupakan salah satu pesantren yang berada di Desa Sriwangi Ulu yang melakukan usaha dalam membentuk karakter santri. Untuk membentuk karakter seperti bertanggung jawab pada diri santri dalam mengerjakan tugas, jujur dalam ulangan, meningkatkan nilai gemar membaca, dan menghormati guru. Pondok Pesantren Putri Subulussalam melakukan usaha pembentukan karakter agar para santri tetap mempunyai karakter yang baik.

Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter santri dapat dilakukan dengan integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini pembentukan karakter santri yaitu dengan diselipkannya

⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, cet.9 (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 80

nilai-nilai pendidikan karakter berupa komunikatif, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Cara yang digunakan agar santri memiliki nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui pembelajaran didalam kelas dengan penugasan dan praktek, sementara di luar kelas para santri akan praktek secara langsung di lapangan.

B. PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Adapun pendekatan yang digunakan adalah korelasional. Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis dan psikologis.⁶

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek yang akan diteliti secara keseluruhan. Sebagaimana dikatakan Abdurrahmat Fathoni populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸ Sementara itu, menurut Sudjana populasi didefinisikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁹

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.82

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.103

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173

⁹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 6

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu yang berjumlah 355 santri. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100, maka peneliti hanya mengambil sampel sebesar 10% yang diambil dari kelas Jurumiyah

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰

Pengumpulan data yang diperlukan dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut teknik (metode). Dan setiap metode atau teknik pengumpulan data menggunakan alat bantu yang disebut instrumen pengumpulan data. Untuk memperoleh data-data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain: teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Setelah diperoleh data dari hasil pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh lingkungan pendidikan terhadap karakter adalah dengan menggunakan statistik inferensial.

Statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data sampel dan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi koefisien kontingensi. Korelasi koefisien kontingensi adalah salah satu teknik analisis korelasional bivariat, yang dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal.¹¹

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.224

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 252

4. Instrumen Penelitian

Variabel (Y) Karakter Santri

Definisi operasional karakter santri dalam penelitian ini adalah watak atau kepribadian dari santri. Untuk memperoleh data tentang itu melalui angket mengenai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren, terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan indikator dari karakter santri: (1) religius, (2) disiplin, (3) jujur, (4) komunikatif, (5) peduli lingkungan, (6) mandiri, (7) tanggung jawab.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakter santri berbentuk angket. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang diuji coba variabel karakter yang terdiri dari 30 pertanyaan. Pengujian validitas tiap butir instrumen karakter santri dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antar skor tiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah menggunakan korelasi *pearson product moment*. Perhitungan reliabilitas instrumen karakter santri dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Variabel (X) Lingkungan Pendidikan

Definisi operasional lingkungan pendidikan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai, dengan indikator: (1) kebersihan, (2) keindahan, (3) ketertiban, (4) keamanan, (5) kerapian, (6) kenyamanan, (7) kerindangan, (8) kesehatan, (9) kekeluargaan, dan (10) tingkat kebisingan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur lingkungan pendidikan berbentuk angket. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang diuji coba variabel lingkungan pendidikan pesantren terdiri dari 30 pernyataan. Penilaian instrumen lingkungan pendidikan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Pengujian validitas tiap butir instrumen lingkungan pendidikan dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dengan skor total. Rumus statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Perhitungan reliabilitas instrument lingkungan pendidikan pesantren dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*.

5. Hasil Penelitian

a. Lingkungan Pendidikan (X)

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen lingkungan pendidikan. Adapun hasil Perhitungan Pengujian validitas Instrumen Lingkungan Pendidikan terdapat dalam tabel berikut:

Tabel. 1
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen Lingkungan Pendidikan

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,281	0,329	Tidak Valid
2	0,476	0,329	Valid
3	0,290	0,329	Tidak Valid
4	0,600	0,329	Valid
5	-0,035	0,329	Tidak Valid
6	0,345	0,329	Valid
7	0,061	0,329	Tidak Valid
8	0,495	0,329	Valid
9	0,543	0,329	Valid
10	0,375	0,329	Valid
11	0,250	0,329	Tidak Valid
12	0,130	0,329	Tidak Valid

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (*Carbiyatul Misbah*)
Volume XIV, No.1, Juni 2021, hlm. 30-44

13	0,083	0,329	Tidak Valid
14	0,385	0,329	Valid
15	0,463	0,329	Valid
16	0,404	0,329	Valid
17	0,263	0,329	Tidak Valid
18	0,293	0,329	Tidak Valid
19	0,315	0,329	Tidak Valid
20	0,492	0,329	Valid
21	0,583	0,329	Valid
22	0,387	0,329	Valid
23	0,540	0,329	Valid
24	0,389	0,329	Valid
25	0,517	0,329	Valid
26	0,106	0,329	Tidak Valid
27	0,570	0,329	Valid
28	0,630	0,329	Valid
29	0,291	0,329	Tidak Valid
30	-0,078	0,329	Tidak Valid

menentukan reliabel atau tidaknya instrumen variabel X, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, memperoleh hasil 0,784. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Setelah diketahui nilai Tinggi, Sedang, dan Rendah dari Lingkungan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Subulussalam Sriwangi Ulu, maka dapat dicari persentase (%) dari nilai tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2

No	Nilai Lingkungan Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	13,89%
2	Sedang	24	66,67%
3	Rendah	7	19,44%
Jumlah		36	100%

Tabulasi Persentase Lingkungan Pendidikan

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai persentase lingkungan pendidikan dari jumlah sampel 36 responden terdiri dari nilai observasi yang tergolong tinggi berjumlah 5 responden dengan persentase 13,89%. Yang tergolong sedang berjumlah 24 responden dengan persentase 66,67%, sedangkan yang tergolong rendah berjumlah 7 responden dengan persentase 19,44%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren Putri Subulussalam Sriwangi Ulu tergolong sedang, yaitu 66,67%.

b. Karakter Santri

Adapun hasil perhitungan pengujian Reliabilitas Instrumen Karakter Santri terdapat dalam tabel berikut:

Tabel. 3
Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas Instrumen Karakter Santri (Y)

No	Varians	No	Varians
1	1,19	16	1,38
2 a	0,24	17	1,43
3	1,49	18	1,88
4 r	0,47	19	1,94
5 i	0,50	20	0,80
6	0,41	21	0,80
7	0,58	22	0,58
8 h	0,86	23	0,78
9 a	-0,48	24	0,13
10	0,41	25	0,25
11 s	0,85	26	0,06
12 i	1,49	27	0,05
13	0,80	28	0,34
14 l	0,91	29	0,41
15	0,74	30	1,03
Jumlah	10,46	Jumlah	11,86

Perhitungan data yang diperoleh, kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4

Distribusi Frekuensi Karakter Santri

Interval	f	Y	fY	y'	y' ²	fy' ²
42-44	3	43	129	6,2	38,44	115,32
39-41	13	40	520	3,2	10,24	133,12
36-38	9	37	333	0,2	0,04	0,36
33-35	4	34	136	-2,8	7,84	31,36
30-32	4	31	124	-5,8	33,64	134,56
27-29	3	28	84	-8,8	77,44	232,32
Jumlah	N=36		$\sum fY=$			$\sum fy'^2=$
			1326			647,04

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dicari nilai *mean* atau rata-rata variabel karakter santri. Dari tabel distribusi frekuensi yang telah diperoleh $\sum fy'^2= 647,04$ dan $N= 36$. Dengan demikian dapat kita lakukan perhitungan nilai Standar Deviasi (SD). Kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Setelah diketahui nilai Tinggi, Sedang, dan Rendah dari karakter santri di Pondok Pesantren Putri Subulussalam Sriwangi Ulu, maka dapat dicari persentase (%) dari nilai tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5

Tabulasi Persentase Karakter Santri

No	Nilai Karakter	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	5,56%
2	Sedang	27	75,00%
3	Rendah	7	19,44%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai persentase karakter dari jumlah sampel 36 responden terdiri dari nilai observasi yang tergolong tinggi berjumlah 2 responden dengan persentase 5,56%, yang tergolong sedang berjumlah 27 responden dengan persentase 75,00%,

sedangkan yang tergolong rendah berjumlah 7 responden dengan persentase 19,44%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter santri di Pondok Pesantren Putri Subulussalam Sriwangi Ulu tergolong sedang, yaitu 75,00%.

c. Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Putri Subulussalam Sriwangi Ulu akan dianalisis dengan rumus korelasi *Koefisien Kontingensi*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 6
Data Mengenai Lingkungan Pendidikan dan Karakter Dari Sejumlah 36 Orang Subjek

Lingkungan Pendidikan	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Karakter				
Tinggi	1	1	0	2
Sedang	3	22	2	27
Rendah	1	1	5	7
Jumlah	5	24	7	36=N

Langkah selanjutnya adalah Membuat tabel kerja untuk mengetahui harga kaid kuadrat, dalam rangka mencari angka indeks korelasi kontingensi C. Untuk memberi interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi (C) tersebut, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (Φ).

Selanjutnya harga Φ yang telah kita peroleh itu kita konsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment, dengan terlebih dahulu mencari df-nya. $df = N - nr = 36 - 2 = 34$. Dengan df sebesar 34, diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,3291 dan taraf signifikansi 1% = 0,4238.

Dengan demikian, $\emptyset$ (yang berasal dari perubahan terhadap C) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan ini maka Hipotesis Nihil ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, berarti ada pengaruh positif lingkungan pendidikan terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Putri Subulussalam.

Setelah diadakan analisis lanjut yang telah melalui proses perhitungan, dapat diketahui hasil nilai dari lingkungan pendidikan dan karakter santri. Untuk variabel lingkungan pendidikan didapatkan nilai rata-rata 62,7 nilai ini terletak pada interval 58-63 dengan persentase sebesar 66,67% yang mana masuk dalam kategori “sedang”, sedangkan untuk variabel karakter santri didapatkan nilai rata-rata 36,8 nilai ini terletak pada interval 36-38 dengan persentase sebesar 75,00% yang masuk kategori “sedang”.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai lingkungan pendidikan (X) adalah “cukup baik” dan karakter santri (Y) adalah “cukup baik”.

C. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori lingkungan pendidikan berada dalam tingkat sedang dengan perolehan 24 responden dan persentase sebesar 66,67%.
2. Karakter santri di Pondok Pesantren Putri Subulussalam masuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden 27 dan persentase sebesar 75,00%.
3. Terdapat pengaruh lingkungan pendidikan terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Putri Subulussalam. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif. Artinya apabila lingkungan pendidikan meningkat, maka karakter santri pun juga akan meningkat.

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah: Lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap karakter santri. Artinya peningkatan lingkungan pendidikan akan mengakibatkan peningkatan karakter santri. Implikasinya adalah karakter santri dapat ditingkatkan dengan memperbaiki ataupun meningkatkan lingkungan pendidikan. Adapun upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan lingkungan pendidikan agar berdampak positif pada karakter santri diantaranya adalah perlunya menciptakan lingkungan pendidikan dan belajar yang kondusif serta lebih mengedapankan keaktifan santri, mengingat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak lulusan manusia yang berpengetahuan dalam bidang agama dan memiliki pengetahuan umum yang berimbang.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, cet.9. Jakarta: LP3ES, 2015
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.13, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Idi, Abdullah. *Guru, Anak Didik, dan Masa Depan Bangsa*, disampaikan dalam Acara Seminar dan Workshop di STIT-MU Gumawang, 22 Januari 2016
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (*Tarbiyatul Misbah*)

Volume XIV, No.1, Juni 2021, hlm.30-44

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cet.2. Jakarta: Rineka Cipta, 2008